

Artikel Info

<i>Received:</i> July 13, 2024	<i>Revised:</i> August 12, 2024	<i>Accepted:</i> September 21, 2024	<i>Published:</i> October 31, 2024
-----------------------------------	------------------------------------	--	---------------------------------------

**Sosialisasi Peningkatan Kesiapsiagaan Daerah Melalui
Penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi Banjir di
Kabupaten Kolaka Utara**

**Abd. Hadid Rahman Ulfa^{1*}, Muhammad Chaerul², Erwin Anshari³, Ranno
Marlany Rachman⁴, Ahmad Hidayat⁵, Abubakar⁶, Zulkifli⁷**

Universitas Halu Oleo^{*1, 3, 4, 5}

Universitas Fajar^{2, 7}

Universitas Muhammadiyah Kendari⁶

^{*1}email: abd.hadid@uho.ac.id

²email: muhammad.chaerul@unifa.ac.id

Abstract: Flooding is a common natural disaster in Indonesia, especially in regions with heavy rainfall and insufficient drainage systems. North Kolaka Regency is among the areas vulnerable to floods, particularly during the rainy season. This issue is exacerbated by climate change and environmental damage, which diminish the ground's ability to absorb water, leading to floods that cause material losses, infrastructure damage, and even loss of life. To strengthen local preparedness, community outreach initiatives were carried out to raise awareness about the importance of developing flood contingency plans. These initiatives used a participatory approach, engaging the local community and stakeholders in the dissemination, planning process, and disaster preparedness training. The outcome showed an enhanced understanding, readiness, and improved coordination between relevant agencies in flood response efforts.

Abstrak: Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama di wilayah dengan curah hujan tinggi dan sistem drainase yang kurang memadai. Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu daerah rawan banjir, terutama selama musim hujan. Kondisi ini diperburuk oleh perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang mengurangi daya serap air tanah, menyebabkan banjir yang berdampak pada kerugian material, kerusakan infrastruktur, dan korban jiwa. Dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan daerah terhadap bencana ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya penyusunan dokumen rencana kontijensi banjir. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses sosialisasi dan penyusunan dokumen, serta pelatihan kesiapsiagaan bencana. Hasil kegiatan ini menunjukkan prosedur dan pemahaman serta kesiapan masyarakat dalam

Keywords: Flooding, Contingency, Kab. Kolaka Utara.

menghadapi banjir serta perbaikan koordinasi antar instansi terkait.

Kata Kunci: Banjir; Kontijensi; Kab. Kolaka Utara.

A. Pendahuluan

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki curah hujan tinggi dan sistem drainase yang kurang memadai. Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu daerah yang rawan terhadap bencana banjir, terutama saat musim hujan. Kondisi ini diperparah oleh perubahan iklim yang menyebabkan peningkatan intensitas dan frekuensi curah hujan, serta kerusakan lingkungan yang mengakibatkan berkurangnya daya tampung air tanah. Dampak dari banjir dapat berupa kerugian material, kerusakan infrastruktur, bahkan korban jiwa, sehingga diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi bencana ini.

Salah satu langkah strategis dalam menghadapi potensi banjir adalah penyusunan dokumen rencana kontijensi banjir. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengidentifikasi risiko, menyusun rencana tindakan, dan menkoordinasikan berbagai pihak terkait dalam upaya penanggulangan banjir. Dengan adanya dokumen ini, pemerintah daerah bersama masyarakat dapat lebih siap dalam mengantisipasi dan merespons kejadian banjir, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Namun, hingga saat ini, masih banyak daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Kolaka Utara, yang belum memiliki dokumen rencana kontijensi banjir yang terstruktur dengan baik. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat serta pemangku kepentingan terkait pentingnya dokumen tersebut menjadi salah satu penyebab utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian yang dapat mengatasi masalah ini melalui

sosialisasi dan peningkatan kapasitas daerah dalam penyusunan dokumen rencana kontijensi banjir.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan pemerintah daerah di Kabupaten Kolaka Utara mengenai pentingnya kesiapsiagaan menghadapi banjir serta bagaimana menyusun dokumen rencana kontijensi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Kabupaten Kolaka Utara dapat memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana banjir, sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalisir.

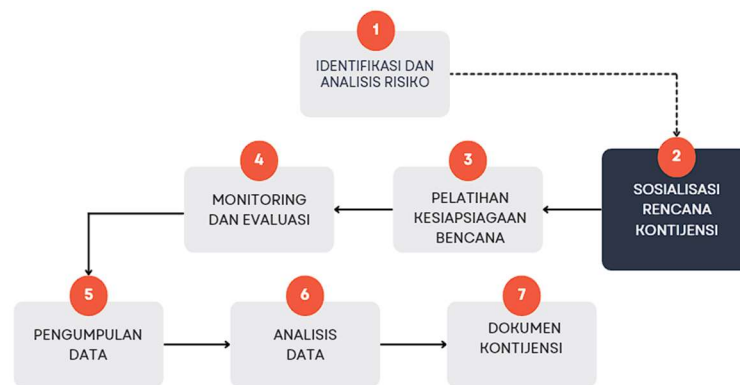
B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif, melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan di Kabupaten Kolaka Utara dalam sosialisasi dan penyusunan dokumen rencana kontijensi banjir. Metode ini memastikan dokumen relevan dan sesuai dengan kondisi lokal. Menurut Aryati Puspasari Abady (2013), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kebijakan yang dibangun melalui pendekatan partisipatif cenderung memiliki tingkat penerimaan yang tinggi karena semua pihak terkait dilibatkan dalam setiap langkah penyusunan kebijakan.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara menggali informasi mengenai persepsi, pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat serta pemangku kepentingan terkait kesiapsiagaan banjir (Taryana dkk, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari masyarakat terdampak banjir.

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi dan analisis risiko banjir melalui pengumpulan data lokasi rawan banjir, pola curah hujan, dan dampak banjir sebelumnya, serta observasi lapangan dan wawancara dengan pihak BPBD, dinas teknis, dan

masyarakat setempat. Selanjutnya, disusun dokumen rencana kontijensi yang mencakup rencana tindakan, alur komunikasi, dan koordinasi antar instansi. Tahapan pelatihan kesiapsiagaan bencana dilakukan bagi masyarakat di daerah rawan banjir, mencakup simulasi penanganan banjir, teknik evakuasi darurat, dan langkah-langkah selama bencana.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan
(sumber: hasil olah data)

1) Identifikasi dan Analisis Risiko:

- Mengumpulkan data lokasi rawan banjir, pola curah hujan, dan dampak banjir sebelumnya.
- Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan BPBD, dinas teknis, dan masyarakat setempat.

2) Sosialisasi Rencana Kontijensi:

- Mempersiapkan Form atau questioner untuk data dalam penyusunan rencana kontijensi banjir yang mencakup rencana tindakan, alur komunikasi, dan koordinasi antar instansi.
- Mensosialisasikan rencana dokumen kontijensi banjir tersebut kepada masyarakat melalui pelatihan dan lokakarya partisipatif.

3) Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana:

- a) Melakukan pelatihan kesiapsiagaan bagi masyarakat di daerah rawan banjir.
- b) Meliputi simulasi penanganan banjir, teknik evakuasi darurat, dan langkah-langkah selama bencana.

4) Monitoring dan Evaluasi:

- a) Monitoring kesiapsiagaan masyarakat melalui kuesioner.
- b) Evaluasi efektivitas rencana kontijensi melalui diskusi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat.

5) Pengumpulan Data

- a) Data Primer: Wawancara mendalam, FGD, observasi lapangan, kuesioner.
- b) Data Sekunder: Laporan cuaca, data banjir BPBD, peraturan daerah.

6) Analisis Data

- a) Menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi kesiapsiagaan masyarakat dan efektivitas rencana kontijensi banjir.

7) Penyusunan Dokumen Kontijensi

- a) Hasil pengumpulan dan analisis data digunakan untuk menyusun rangkaian aturan, penanganan, dan teknis dalam menghadapi bencana banjir.

Dari catatan sejarah kebencanaan, Kabupaten Kolaka Utara merupakan wilayah yang tidak terlepas dari ancaman bencana. Salah satu informasi untuk mendapatkan catatan sejarah kejadian bencana Kabupaten Kolaka Utara diperoleh dari Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang dikeluarkan oleh BNPB. Catatan data DIBI ini memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kejadian serta dampak yang ditimbulkan.

Kejadian bencana di Kabupaten Kolaka Utara selama 10 tahun terakhir berdasarkan data dari DIBI meliputi bencana banjir, tanah longsor, dan puting beliung, Frekuensi kejadian bencana-bencana tersebut serta informasi tentang dampak yang ditimbulkan dipresentasikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Sejarah Kejadian Bencana di Kabupaten Kolaka Utara dalam Rentang Tahun 2009 – 2018

		Jenis Bencana			
		Banjir	Tanah Longsor	Puting Beliung	Jumlah
Jumlah kejadian		29	7	12	48
Korban (Jiwa)	Meninggal & Hilang	18	3	0	21
	Luka-Luka	54	12	0	66
	Menderita & Mengungsi	1887	8	57	1919
Rumah (unit)	Rusak Berat	147	8	57	212
	Rusak Sedang	1	4	27	32
	Rusak ringan	1055	4	197	1256
	Terendam	1722	0	0	1722
Kerusakan Fasilitas (Unit)	Kesehatan	4	0	0	4
	Peribadatan	12	0	3	15
	Pendidikan	16	1	1	18

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia, 2018

Waktu kejadian bencana-bencana tersebut adalah sebagai berikut: tahun 2009: banjir, tanah longsor dan puting beliung; tahun 2010: banjir dan tanah longsor; tahun 2011: banjir; tahun 2012: banjir, tanah longsor dan puting beliung; tahun 2013: banjir; tahun 2014: banjir dan tanah longsor; tahun 2017: banjir; tahun 2018: bencana banjir dan tanah longsor.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam penyusunan dokumen rencana kontijensi banjir di Kabupaten Kolaka utara. Dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan sejak tahap awal, dokumen yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi lokal dan mendapatkan dukungan

yang kuat dari semua pihak terkait. Keterlibatan aktif masyarakat dalam sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan bencana juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka menghadapi potensi banjir.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi rencana kontijensi banjir

Sosialisasi yang dilakukan memberikan masyarakat pengetahuan praktis tentang bagaimana merespons bencana banjir, seperti teknik evakuasi darurat dan langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama, dan setelah banjir. Berdasarkan **Tabel 1. Sejarah Kejadian Bencana di Kabupaten Kolaka Utara dalam Rentang Tahun 2009 – 2018** dapat dilihat bahwa bencana yang sering memakan korban dan kerugian merupakan bencana banjir. Sehingga simulasi dalam sosialisasi ini difokuskan terhadap kontijensi banjir. Sosialisasi simulasi bencana banjir terfokus pada kesiapsiagaan yang akan dilakukan agar dapat membantu dan memperkuat kesiapsiagaan masyarakat, sehingga ketika bencana banjir terjadi, masyarakat dapat bertindak dengan cepat dan efektif untuk mengurangi risiko.

Selain itu, monitoring dan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana kontijensi yang disusun tidak hanya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, tetapi juga memperkuat koordinasi antar instansi terkait. Diskusi lanjutan dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat membantu mengevaluasi efektivitas dokumen tersebut, dan memberikan umpan balik yang berharga untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Hasil yang didapatkan berupa konsep rancangan kontijensi banjir di Kabupaten Kolaka Utara. Kosep tersebut memuat Tujuan serta tugas dan tanggungjawab pihak secara terintegrasi, skenario dan dampak kejadian, Koordinasi oleh BNPB / BPBD serta Pemerintah daerah dan dokument kontijensi menjadi acuan menyusun rencana operasi penanganan banjir. Namun, tantangan masih ada dalam hal ketersediaan sumber daya, baik finansial maupun teknis, untuk mendukung implementasi penuh dari rencana kontijensi ini. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan komitmen semua pihak sangat diperlukan agar rencana ini dapat diimplementasikan dengan efektif dan berkelanjutan.

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Kolaka Utara bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan daerah terkhusus masyarakat terhadap bencana banjir melalui pendekatan partisipatif. Penyusunan dokumen rencana kontijensi banjir yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan telah menghasilkan pedoman yang lebih relevan dengan kondisi lokal. Pelatihan dan simulasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat untuk menghadapi banjir. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya yang menghambat implementasi penuh dari rencana kontijensi ini. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan komitmen semua pihak untuk memastikan rencana ini dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

- Abady, A. P. (2013). Perencanaan partisipatif dalam pembangunan daerah. *Otoritas*, III(1), 25–34.
- Ardiansyah, M. (2022). *Manajemen bencana di Indonesia: Analisis kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi bencana alam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Basri, A. R., & Wahyuni, S. (2021). Perencanaan kontijensi banjir dalam perspektif kebijakan publik. *Journal of Disaster Management*, 15(2), 87–105.
- Cahyono, B. (2020). Model kesiapsiagaan daerah terhadap ancaman banjir. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 10(1), 45–60.
- Dewi, R. (2023). Sosialisasi mitigasi bencana alam di wilayah pedesaan. *Jurnal Sosialisasi Kebencanaan*, 9(3), 30–50.
- Fadilah, M. (2021). Penerapan rencana kontijensi bencana banjir: Studi kasus Kabupaten Kolaka Utara. *Journal of Emergency Planning*, 17(4), 55–72.
- Gunawan, T., & Sutrisno, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam penyusunan dokumen rencana kontijensi. *Journal of Community Resilience*, 12(2), 112–126.
- Hidayat, N. (2023). Evaluasi kebijakan kesiapsiagaan daerah terhadap banjir di Indonesia. *Journal of Disaster Policy*, 5(1), 77–91.
- Indrawati, S., & Prasetyo, E. (2022). Pentingnya edukasi masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. *Journal of Public Preparedness*, 14(3), 95–108.
- Jatmiko, D. (2020). Tantangan dan solusi dalam penyusunan rencana kontijensi banjir. *Jurnal Penanggulangan Risiko Bencana*, 8(2), 64–78.
- Kartika, S., & Sari, D. (2021). Kebijakan daerah dalam menghadapi bencana banjir di Kolaka Utara. *Journal of Regional Development*, 6(2), 115–132.
- Lestari, A. (2020). Analisis kesiapsiagaan pemerintah daerah terhadap banjir. *Journal of Disaster Management*, 13(1), 45–60.
- Mulyadi, H. (2022). Implementasi rencana kontijensi bencana di Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Kebencanaan*, 11(2), 53–67.
- Nugraha, R. (2023). Mitigasi banjir melalui peningkatan kapasitas masyarakat di daerah rawan bencana. *Journal of Flood Management*, 9(4), 80–95.
- Peraturan Kepala BNPB. (2012). *Panduan Pengkajian Risiko*, Peraturan Kepala No. 2 Tahun 2012. BNPB Bencana. Jakarta.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008. Jakarta.
- Pratama, Y. (2021). *Peran pemerintah daerah dalam penyusunan rencana kontijensi banjir*. *Journal of Local Governance*, 7(3), 122–137.
- Qodari, R. (2022). *Sosialisasi bencana alam: Strategi komunikasi pemerintah daerah*. *Journal of Crisis Communication*, 8(1), 33–48.
- Rahman, T. (2023). *Studi kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi ancaman banjir*. *Jurnal Kesiapsiagaan Bencana*, 5(4), 98–110.
- Taryana, A., Mahmud, M. R. E., & Bekti, H. (2022). Analisis kesiapsiagaan bencana banjir di Jakarta. *Jurnal Administrasi Negara (JANE)*, 13(2), 45–60. Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.
- Triantomo, S. (2011). *Penyusunan Rencana Kontinjensi*. BNPB. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta.